

SKRIPSI

MEKANISME KERJA BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



OLEH :

**SURATUL AINI
NIM. 11514A0030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

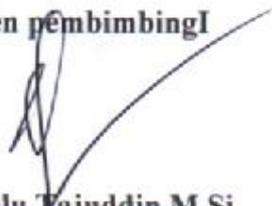
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MEKANISME KERJA BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI DESA
TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI**

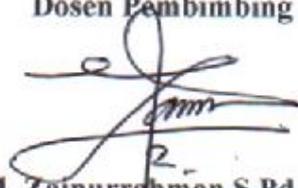
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, Juli 2019

Dosen pembimbing I



Dr. Lalu Tajuddin M.Si
NIDK. 8830140017

Dosen Pembimbing II



M. Zainurrahman S.Pd M.Pd
NIDN. 0816058402

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Ketua Program Studi



Nurin Rochayati S.Pd M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**MEKANISME KERJA BINA KELUARGA BALITA (BKB) DIDESA
TELAGAWARU KECAMATAN LABUAPI**

Skripsi Atas Nama Suratul Aini Telah Dipertahankan Di Depan
Dosen Pengiji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 15 Agustus 2019

Dosen Penguji

- | | | |
|--|-------------|---------|
| 1. <u>Dr. Lalu Tajuddin, M.Si</u>
NIDK. 8830140017 | (Ketua) | (.....) |
| 2. <u>Nurin Rochayati, S.Pd M.Pd</u>
NIDN. 0810107901 | (Anggota) | (.....) |
| 3. <u>Arif, S.Pd., M.Pd</u>
NIDN. 0814028001 | (Anggota) | (.....) |

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Rekan,

Dr. Hj. Maemunah S.Pd. M.H
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Suratul Aini
Nim : 11514A0030
Alamat : Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi

Memang benar skripsi yang berjudul **“Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi“** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang di acu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 17 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,




Suratul Aini
Nim. 11514A0030

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam majelis”, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu, maka berdirilah, maka berdirilah”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjaka”. (QS. Al-Mujhadallah 11)

“Jadilah seperti karang dilautan yang tetap kokoh diterjang ombak, walaupun demikian air laut tetap masuk kedalam pori-porinya”.



PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT Sang Pencipta yang telah memberikan Berkah dan Rahmat kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat memeperssembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang :

1. Lantunan Al-Fatihah beriringan shalawat dalam setiap do'a kupersembahkan kepada kedua orang tua ku Bapak Adis (Alm) dan Ibunda Hj. Sari (Almh) yang selama hidupnya telah merawat, memberikan kasih sayang dan dorongan yang tak hentinya memberiku semangat, do'a dan nasehat pada ku selama ini. Ya Allah ya Rahman ya Rahim, Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malikatmu yang setiap waktu ikhlas menjaga dan mendidikku dengan baik, ya Allah berikanlah balasan setimpal untuk kedua orang tua ku yaitu syurga Firdaus dan jauhkanlah mereka dari panasnya api nerakamu Aamiin ya Allah. Untuk kedua orang tua ku ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya "we always loving you"

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didalam diriku, meski belum semua itu kuraih, In Sha Allah atas dukungan do'a dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa kehangatan nanti Aamiin.

2. Kepada saudara-saudari dan ipar ku

Untuk abangku dan istrinya (Munawir Haris dan Nurul Hayati) kakakku dan suaminya (Hatimah dan Harun), mbakku dan suaminya (Khaeriah dan Baharudin), saudariku dan suaminya (Juharniatun dan Dahri Alimun Supriadi) kakakku tersayang dan suaminya (Siti Maesarah dan

Mutammad), tiada waktu yang paling berharga dalam hidupku selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga ini adalah awal dari kesuksesan saya yang dapat membanggakan kalian semua.

3. Kepada My lovely (Ahmad Ridwan S.Adm) yang selalu membantu dan selalu ada untukku dalam keadaan susah maupun senang dan menyemangatiku, memberi motivasi dan dukungan, do'a serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah bauatku. "Thank's for you love"

4. Dosen pembimbing

Kepada Bapak Dr. Dalu Tajuddin M.Si dan Bapak M. Zainurrahman S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua saya yang kedua di kampus. Terimakasih atas bantuannya, nasihatnya dan ilmunya yang selama ini di limpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

5. Sahabat dan seluruh teman-teman seangkatan (2015)

Tanpa kalian mungkin kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dan tutur kata yang membuat kalian semua tersinggung. Terimakasih untuk suport yang sangat luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi “**Mekanisme Kerja Bina keluarga Balita (BKB) Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi**” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Lalu Tajuddin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak M. Zainurrahman, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II.
6. Teruntuk almarhum dan almarhumah kedua orang tua tercinta yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Saudara-saudari tercinta yang telah memberikan inspirasi selama penulisan skripsi ini.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh Karen aitu, saran dan kritik konstruktif sangat peulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan Program Bina Keluarga Balita (BKB).



Mataram, 17 Juli 2019

Penulis,

Suratul Aini

NIM. 11514A0030

Suratul Aini. 11514A0030. **Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.** Skripsi Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 :Dr. LaluTajuddin M.Si
Pembimbing 2 : M. Zainurrahman S.PdM.Pd

ABSTRAK

Anak adalah manusia yang memiliki keterbatasan kemampuan, sehingga anak perlu mendapatkan pendampingan yang baik dari orang tua dan lingkungannya. Dalam melakukan pendampingan yang baik maka diperlukan pelatihan kepada orang tua tentang pengasuhan anak dengan benar. Dari hal tersebut pemerintah membentuk sebuah program yang disebut dengan Program Bina Keluarga balita.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan, sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk menjelaskan dan menggambarkan kenyataan dari kajian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi dengan menggunakan data primer dan data skunder. Kemudian data primer dan data skunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dari Petugas Penyuluh KB, Para Kader BKB, Peserta Program BKB, Kepala Desa dan lain-lain sepanjang informasi yang digali relevan dan variatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB) Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi belum berhasil dilaksanakan, terlihat dengan jelas pula Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB) dari banyak faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya selain itu materi-materi yang diberikan kepada orang tua peserta BKB selama penyuluhan belum diaplikasikan dalam membimbing anak-anak mereka, terutama ibu-ibu yang mempunyai balita 3-5 tahun. Namun dengan demikian, walaupun mereka sibuk diluar, mereka harus tetap memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya. Akan tetapi masih ada hal-hal yang perlu dikembangkan oleh para petugas dan kader BKB untuk meningkatkan kualitas program yang bermutu.

kata Kunci: Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB) dan Keluarga Berencana (KB).

Suratul Aini. 11514A0030. Working Mechanism For Toddler Families Telagawaru Village In Labuapi Distruct. Essay. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Mentor I : Dr. Lalu Tajuddin M.Si
Mentor II : M. Zainurrahman S.Pd M.Pd

ABSTRACT

Children are human being who have limited abilities, so that children need to get good assistance from parent and their environment. In doing good assistance, training is needed for parent about poper shild care. From this govenment made a program called the toddler family development program.

This study aims to explain the working mechanism of underfive family development in the telagawaru village of labuapi district.

The research method used in this study is a qualitative method, where qualitative research aim to reveal, so that more empasis on the prooblem of the process and meaning by discribing a problem. The research conducted is descriptive, namely to explain and discribe the reality of the study under study or research kondukted on independent or single variable, that is without comparisons or connecting with other variable. Will the data collection techniques used are primary data and secondary data. Then primary data and secondary data were obtained from several souches such as data from family planning extension officer toddler family development cadres, partcipants in toddler programs, village head so on as long as the information was explained relevantly and varied.

The result of this study show that the mechanism of working underfive family development in the telagawaru village of labuapi district has not been successfully implemented. Also clearly seen, the mechanism of working for the family of toddler from many inhibiting factor in the implementation process. In addition, the materials given to parents of children under five years of age during counsling have not been applied in gring their children, especialy mothers who have toddlers 3-5 years. But thus, even though they are busy outside, they must still pay attention to the growth and development of their children . However, they are still things that needs to be developed by staff and cadres of toddler families to infrove the quality of quality programs.

Key Word : Mechanism For Working Underfive Families and Family Planing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Mekanisme kerja	10
2.2.2 Program Bina Keluarga Balita	14
2.2.3 Mekanisme Kerja Program Bina Keluarga Balita	17
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data	25
3.5 Instrumen Penelitian.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32

4.1.1. Gambarn Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.2. Tingkat Pendidikan.....	34
4.1.3. Mata Pencarian Penduduk Desa Telagawaru	35
4.1.4. Aliran Kepercayaan	37
4.1.5. Sarana dan Prasarana	38
4.1.6. Hasil Penelitian.....	40
4.2. Pembahasan.....	51
4.2.1. Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita Didesa Telagawaru	51

BAB VSIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	56
5.2. Saran	57



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Telagawaaru.....	37
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Telagawaru.....	38
Tabel 4.3 Agama Penduduk Desa Telagawaru.....	40
Tabel 4.4 Sarana dan Prasaran.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian	21
Gambar 3.1 Alur Pengelolaan Data Menurut Miles dan Huberman	33
Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Telagawaru	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah manusia yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dia perlu mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua maupun lingkungannya. Tanggung jawab ini sangat besar, bukan hanya menyangkut proses transfer pengetahuan secara kognitif, melainkan nilai-nilai sosial itu sejak dini harus ditanamkan, sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara emosional maupun dengan kognitif. Perkembangan dan pertumbuhan yang sehat bagi anak membutuhkan proses pendampingan, pembelajaran, pendidikan yang menjadi penentu dalam proses peningkatan tumbuh kembang anak tersebut.

Posisi keluarga dan orang tua merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran bagi anak. Perhatian bagi orang tua itu sendiri terutama mengenai pemahaman mereka terhadap anak, masa tumbuh dan kembang anak, dimensi sosiologis, dan psikologis anak, serta pemeliharannya yang mencakup fisik dan psikis, menjadi sangat penting. Menurut Bossat dan Boll (dalam Setiawani, 2000:9) yang berjudul Menerobos Dunia Anak, keluarga merupakan tempat membawa pulang pengalaman, anak memperoleh hiburan, serta panggung bagi anak untuk menunjukkan keberhasilannya, dan bila anak dalam masalah, keluarga merupakan tempat pelarian dan perlindungannya.

Kurangnya pemahaman orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menyebabkan kurangnya antusias dari ibu atau uran tua balita untuk menghadiri pelaksanaan kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB). Selain itu, peran pemerintah sangatlah penting dalam hal mendidik dan memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang tata cara mengasuh anak. Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak dan pendampingannya merupakan masalah sentral yang dapat dipakai sebagai tolak ukur tentang pembelajaran sosial itu sendiri. Pertama-tama yang harus dipahami adalah bagaimana menempatkan posisi anak yang benar dalam pembelajaran sosialnya, persoalan ini harus diletakkan secara benar. Fuad Hasan (dalam Tedjakusuma, 2001: xvi)

Dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak balita, pemerintah dalam hal ini yaitu Badan Kependidikan dan Keluarga Berencana membentuk suatu program yang sekarang kita kenal dengan Program Bina Keluarga Balita (BKB). Bina Keluarga Balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW. (*Pedoman Pembinaan Kelompok Bina Keluarga Balita Tahun 2006*).

Program Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang secara menyeluruh dan terpadu untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Sasaran dari program ini

adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya yang memiliki anak batita dan anak balita.

Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dilaksanakan secara hirarkis, yaitu ditingkat pemerintah kabupaten yang menjadi penanggung jawab adalah bupati/walikota, dan penanggung jawab operasional adalah Dinas Badan Koordinasi Keluarga Berencana atau masyarakat lebih mengenalnya dengan nama Dinas BKKBN. Ditingkat kecamatan, camat adalah penanggung jawab kegiatan program BKB, sedangkan Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) adalah sebagai penanggung jawab operasional. Ditingkat desa yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan adalah Kepala Desa (KaDes), sedangkan sebagai penanggung jawab operasional ditingkat desa sama dengan ditingkat kecamatan yaitu PLKB.

Ditingkat Desa, pelaksanaan Program BKB Didesa Telagawaru Kecamatan Labuapi, sejak dibentuk pada tahun 2016 dan mulai dilaksanaka pada tahun 2017 sampai sekarang, dalam kurun waktu 2 (dua) tahun tersebut program BKB didesa telagawaru telah mampu menjalankan kegiatan penyuluhan, dan pelatihan memasak makanan sehat untuk anak balita. Penyuluhan BKB adalah pemberian materi kepada ibu yang mempunyai anak balita yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan BKB tentang Integrasi KB dengan BKB, peran ibu dalam pendidikan anak, proses tumbuh kembang anak, gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi pasif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri, dan tingkah laku sosial. Sedangkan

kegiatan pelatihan memasak makanan sehat untuk balita bertujuan agar orang tua bisa memberikan asupan gizi terhadap anak balita.

Masalah yang sering dijumpai dalam tahap pelaksanaan kegiatan Program Bina Keluarga Balita (BKB) di desa telagawaru adalah sejak mulai dilaksanakan pada tahun 2017 sampai sekarang atau kurang lebih 2 (tahun), terjadi suatu perubahan dalam hal tingkat kehadiran peserta BKB. Hal ini tentu menjadi masalah yang harus ditanggapi oleh tim pelaksana kegiatan BKB dan Pemerintah, mengingat Program BKB ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada peserta BKB atau orang tua tentang pola asuh yang benar terhadap anak balitanya.

Untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan optimal, diperlukan suatu mekanisme kerja dalam pelaksanaan program BKB Di desa Telagawaru Kecamatan Labuapi. Mekanisme kerja dikenal sebagai tata cara atau tahapan-tahapan kerja.

Mekanisme kerja menurut para ahli adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan. (Mounir : 2001).

Selain itu, menurut poerwadarminta. 2003 menyebutkan definisi mekanisme kerja adalah cara kerja dan seluk beluk suatu alat, pekasas dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bagus. 1996 mengatakan bahwa mekanisme adalah interaksi bagian satu dengan bagian lainnya dalam suatu system

secara keseluruhan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme kerja adalah suatu rangkaian kerja untuk mencapai tujuan. Sehingga, Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita adalah suatu rangkaian atau tata cara pengerjaan program Bina Keluarga Balita (BKB), dengan mengacu pada proses-proses pengerjaannya yakni dari tahap pembentukan, pelaksanaan hingga tahap pematangan.

Berdasarkan gambaran masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tentang “Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme kerja Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Mekanisme kerja Bina Keluarga Balita di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di lakukan peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian ilmiah yang berkenaan dengan Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB).

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu geografi dalam rangka mewujudkan insan yang cerdas .
- b. Selain untuk menambah wawasan peneliti juga dapat ikut berpartisipasi dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan edukasi bagi pemerintah tentang mekanisme Bina Keluarga Balita dalam hal meningkatkan tumbuh kembang anak.

3) Bagi Masyarakat

Meningkatkan keterampilan masyarakat agar mengasuh dan mendidik anak balita dengan pola asuh yang benar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, agar penelitian yang sebelumnya tidak sama dengan penelitian sebelumnya, adapun penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maryono (2007) dengan judul

Analisis Deskriptif Tentang Pelaksanaan Komunikasi Program Bina Keluarga Balita Di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus Terhadap Pelaksanaan program penyuluhan Bina Keluarga Balita. Dengan menggunakan teori analisis komunikasi. Adapun analisis yang dilakukan antara lain:

- a. Komunikator.

Secara konseptual mengenai komunikator dan bagaimana tindakan komunikator agar proses komunikasi berjalan secara efektif berhubungan dengan dimensi-dimensi sosiologis dan psikologis individu tersebut.

- b. Desain Pesan

Desain pesan yang sedemikian rupa telah disusun cukup membatasi kreativitas penyuluh untuk melakukan pemahaman lebih jauh terhadap bagaimana program BKB dilakukan. Dalam tataran

teoritik, desain pesan yakni bagaimana pesan-pesan dirancang agar persuasif dan menarik banyak dikaji. Kekuatan pesan terletak pada visualnya, ilustrasi, atau penyusunannya. Terkait dengan ini pesan dapat dihubungkan dengan penggunaan teknologi tertentu yang mampu memberikan kesan mendalam terhadap pesan yang dirancang pada buku-buku panduan tersebut. Sementara, modul-modul tersebut kurang didukung sarana lain.

c. Pemahaman

Pemahaman terhadap siapa yang menjadi khalayak program komunikasi adalah bagian penting dalam proses sosialisasi dalam program ini.

Program ini menemui hambatan yang menyebabkan proses komunikasi kurang efektif.

Pertama, dari segi pelaksanaan yang dicocokkan dengan kegiatan posyandu dengan kehadiran para balita justru menyebabkan suasana yang kurang kondusif sehingga dapat mengganggu jalannya penyuluhan.

Kedua, terjadinya kelangkaan kader yang disebabkan oleh partisipasi masyarakat menjadi kader rendah menyebabkan rendahnya kredibilitas komunikator sehingga mengganggu efektifitas proses transfer pesan BKB.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati Djabbar (2013) dengan judul *Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita Di Kelurahan Balandai*

Kecamatan Bara Kota Palopo. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program BKB. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan suatu program pemerintah seharusnya sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu dilapangan maupun diluar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat penunjang untuk mewujudkan suatu tujuan atau target, maka haruslah ada pelaksanaan yang merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan.

Program Bina Keluarga Balita (BKB) dilakukan oleh kader yang terlatih dengan tiga kegiatan yaitu:

- a) Penyuluhan Bina Keluarga Balita
- b) Pemahaman Alat Permainan Edukatif (APE)
- c) Pencatatan kartu Kembang anak (KKA)

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang program BKB. Program BKB ini diperuntukkan bagi ibu yang memiliki anak balita. Para ibu balita ini mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat.

Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang akan dilakukan ini bahwa penelitian oleh Dwi Maryono (2007) dengan judul *Analisis Deskriptif Tentang Pelaksanaan Komunikasi Program Bina*

Keluarga Balita Di Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, mengkaji tentang studi kasus terhadap pelaksanaan program penyuluhan bina keluarga balita. Dengan menggunakan teori analisis komunikasi, diantaranya yaitu analisis komunikator dan analisis pemahaman. Analisis komunikator dan pemahaman dalam penelitian ini, untuk mendukung berjalan secara efektif dengan dimensi-dimensi sosiologi individu tersebut dan menjadi pemahaman terhadap khalayak program dalam proses sosialisasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bagaimana mekanisme kerja Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Telagawaru Kecamatan Laburapi Kabupaten Lombok Barat. Selain itu penelitian ini dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maryono

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Mekanisme kerja

1. Pengertian Mekanisme

Mekanisme menjadi satu kata yang sering digunakan saat ini. Ada banyak pengertian tentang mekanisme dengan konteks yang berbeda. Pada dasarnya, mekanisme berasal dari bahasa Yunani “mechane” yang mempunyai arti instrumen, mesin pengangkat beban, peralatan pengangkat sesuatu, perangkat, dan “mechos” yang mempunyai arti sarana dan cara menjalankan sesuatu. Secara umum, mekanisme mempunyai empat pengertian yang berbeda.

- a. mekanisme dalam dunia teknik menurut KBBI mekanisme adalah penggunaan mesin, alat-alat mesin, hal kerja mesin. Lebih jelasnya lagi mekanisme dalam dunia teknik digunakan untuk menjelaskan sebuah teori yang berhubungan dengan gejala yang diperinci dengan prinsip-prinsip yang bisa digunakan dalam menjelaskan system kerja mesin-mesin tanpa bantuan intelegensi sebuah sebab ataupun juga prinsip kerja.
- b. KBBI menjelaskan definisi mekanisme yaitu cara kerja. Cara kerja ini juga lebih kepada bagaimana sebuah mesin bisa saling bekerja dengan melalui system yang ada didalamnya.
- c. menurut KBBI mekanisme dalam psikologi memiliki arti sebagai penyesuaian. Cara bagaimana seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dimiliki saat ini. Dari pengertian tersebut mekanisme juga diartikan sebagai cara untuk melihat dan menggambarkan sebuah interaksi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya pada suatu system tertentu.
- d. mekanisme adalah upaya untuk memberikan satu penjelasan tentang system mekanisme, berupa gerak setempat yang terjadi pada sebuah alat yang tidak bisa diubah baik itu mengubah struktur internal ataupun dengan menggunakan benda dari alam.

Dari definisi diatas mekanisme dapat diartikan sebagai tata cara kerja suatu satuan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian mekanisme adalah suatu rangkaian kerja alat yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya yaitu untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan. (Mounir :2001).

Mekanisme adalah cara kerja dan seluk beluk dari suatu alat, perkakas dan sebagainya.(Poerwadarminta :2003).

Mekanisme adalah suatu interaksi bagian satu dengan bagian yang lainnya pada suatu system secara keseluruhan untuk menghasilkan fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuannya. (Bagus : 1996).

Mekanisme sudah menjadi suatu kata yang sering dipakai sekarang ini.Terdapat banyak pengertian mekanisme dengan memiliki konteks yang berbeda.Pada dasarnya mekanisme berasal dari bahasa Yunani “Mechane” berarti instrument, mesin pengangkat beban, peralatan yang dipakai untuk bisa membantu sesuatu dan perangkat. Mekanisme berasal dari kata“Mechos”berarti sarana dan cara dalam menjalankan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mekanisme merupakan cara kerja dari suatu perkumpulan atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pada dasarnya mekanisme merupakan tata cara atau langkah-langkah dan juga prosedur dalam menjalankan kegiatan baik itu dalam organisasi maupun satuan kerja.

2. Pengertian Kerja

Didalam kehidupan, manusia melakukan kegiatan yang bermacam-macam, salah satu wujud dari kegiatan itu adalah kerja atau bekerja. Manusia bekerja mengandung unsur kegiatan sosial, menghasilkan barang atau jasa yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan. Bekerja berarti melakukan pekerjaan, diakhiri buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2005), kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.

Menurut poerwadarminta (2002), kerja adalah melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Taliziduhu, Nisaha (1991), kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.

Menurut B. Renita (2006), kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat. untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak sang pencipta. Dalam hal ini ,

bekerja adalah suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kerja diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kerja adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal memenuhi kebutuhan hidup dan dalam hal hubungan seseorang dengan Tuhan.

3. Pengertian Mekanisme Kerja

Mekanisme Kerja adalah tata cara kerja, tahapan-tahapan pengerjaan dari suatu alat atau program, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan optimal.

Mekanisme Kerja merupakan suatu alat untuk meminimalisasi kegagalan, dan lebih mengupayakan keberhasilan suatu pekerjaan.

2.2.2 Program Bina Keluarga Balita

1. Konsep Bina Keluarga Balita

Program Bina Keluarga Balita adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada ibu dan anggota keluarga lainnya tentang bagaimana mengasuh dan mendidik anak balitanya. Melalui kegiatan BKB diharapkan ibu-ibu balita anggota keluarga lainnya dapat mengetahui tahap tumbuh kembang anak serta cara merangsangnya, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai anak yang sehat, cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat dan budi luhur. Bina Keluarga Balita adalah

bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna mencapai keluarga sejahtera.

Kelompok BKB umumnya terdiri dari keluarga dengan anggota yang mempunyai anak batita atau anak balita. Untuk memberdayakan keluarga batita (Bawah Usia Tiga Tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam POSDAYA, diarahkan agar setiap keluarga memberi prioritas yang tinggi terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya. Orang tua dalam POSDAYA dapat disiapkan untuk menyegarkan kembali Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB), sebagai gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk memelihara kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya, deteksi dini kelainan atau kecacatan dan akhirnya menyiapkan anak balitanya siap sekolah bersama anak-anak lain.

2. Tujuan Bina Keluarga Balita

Dalam program BKB dapat dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dan anggota keluarga lainnya tentang pentingnya Proses tumbuh kembang balita dalam aspek fisik, mental dan sosial dan pelayanan yang tepat dan terpadu yang tersedia bagi anak, misalnya di posyandu.
- b. Meningkatkan keterampilan ibu dan anggota keluarga lainnya dalam mengusahakan tumbuh kembang anak secara optimal, antara lain dengan stimulus mental dengan menggunakan Alat Permainan

Edukatif (APE) dan memanfaatkan pelayanan yang tersedia. Dalam BKKBN (2003:2-3).

kegiatan BKB mempunyai dua tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Umum,

Memberdayakan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya tentang tumbuh kembang balita melalui kegiatan rangsangan fisik, mental, intelektual dan spiritual, sosial, emosional serta moral
- b. Meningkatkan sikap dan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak
- c. Meningkatkan keterampilan orang tua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan anak
- d. Meningkatkan kesadaran perhatian dan keterlibatan lembaga-lembaga masyarakat yang ada dalam lingkungan untuk membina tumbuh kembang anak
- e. Melembagakan kegiatan BKB dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas. (BKKBN,2003:2-3).



2.2.3 Mekanisme Kerja Program Bina Keluarga Balita

Dalam pendayagunaan Program Bina Keluarga Balita telah diatur telah diatur mekanisme kerja ditingkatan wilayah, program dimulai dari tahapan pembentukan, pelaksanaan, sampai dengan tahap pemantauan atau pelaporan hasil program. Berikut Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita ditingkat Desa/Kelurahan :

1. Pembentukan

Pembentukan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) dilakukan dengan pertemuan dengan menggunakan forum yang membahas hal-hal sebagai berikut.

a. Identifikasi Potensi

Identifikasi potensi dimaksudkan untuk pendataan calon peserta BKB dan calon Petugas Program BKB.

calon peserta BKB merupakan sasaran dari program ini yaitu ibu-ibu atau orang tua yang memiliki anak balita dengan umur 0-3 tahun anak balita dengan umur 3-6 tahun.

Calon pengurus BKB atau petugas merupakan kader yang menaruh minat untuk membina pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

b. Penggalangan kesepakatan

Untuk meningkatkan dan memantapkan kesepakatan setelah melakukan pendataan dilakukan kunjungan nonformal dengan tokoh

agama dan tokoh masyarakat agar program BKB di ketahui keberadaannya.

c. Pengukuhan

Pengukuhan dilakukan agar program BKB diakui dan diketahui keberadaannya oleh masyarakat, dengan menerbitkan surat keputusan (SK) untuk petugas atau pengurus Program BKB.

d. Pembekalan

Pelatihan diberikan kepada pengurus atau petugas program BKB untuk meningkatkan keterampilan pengurus BKB untuk mengelola Program BKB.

e. Pembiayaan

Pembiayaan Bina Keluarga Balita ditingkat Desa / Kelurahan biasanya menggunakan anggaran dari anggaran dan desa (ADD). Pembiayaan tersebut digunakan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan BKB yaitu dari pemberian insentif kepada petugas BKB, pengadaan lomba untuk peserta BKB dan lain sebagainya.

2. Pembinaan

Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan BKB dilakukan pembinaan dengan cara :

a. Penyelenggaraan pertemuan

Penyelenggaraan pertemuan dilakukan dengan cara:

- 1) Petugas BKB berkoordinasi dengan Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) tentang waktu pelaksanaan kegiatan

2) Melakukan koordinasi tentang tempat pelaksanaan kegiatan BKB.

b. Pelaksanaan pertemuan

Pelaksanaan pertemuan dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu :

1) Tahap pembuka

Tahap ini biasanya diisi dengan doa dan salam.

2) Tahap inti

Pada tahap ini diisi dengan pembahasan materi yang lalu, setelah itu petugas memberikan dan membahas materi yang baru, dan selanjutnya memberikan pekerjaan rumah kepada peserta BKB.

3) Tahap penutup

Pada tahap ini diisi dengan doa penutup, merapikan ruangan dan pencatatan hasil kegiatan.

c. Pendampingan

Pendampingan dikaksudkan untuk mempercepat kemandirian program Bina Keluarga Balita (BKB)

3. Pemantauan

Tingkat keberhasilan program BKB di ukur dengan meningkatnya tumbuk kembang anak balita. Alat bantu yang digunakan untuk memantau tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak balita yaitu Karu Kembang Anak (KKA).



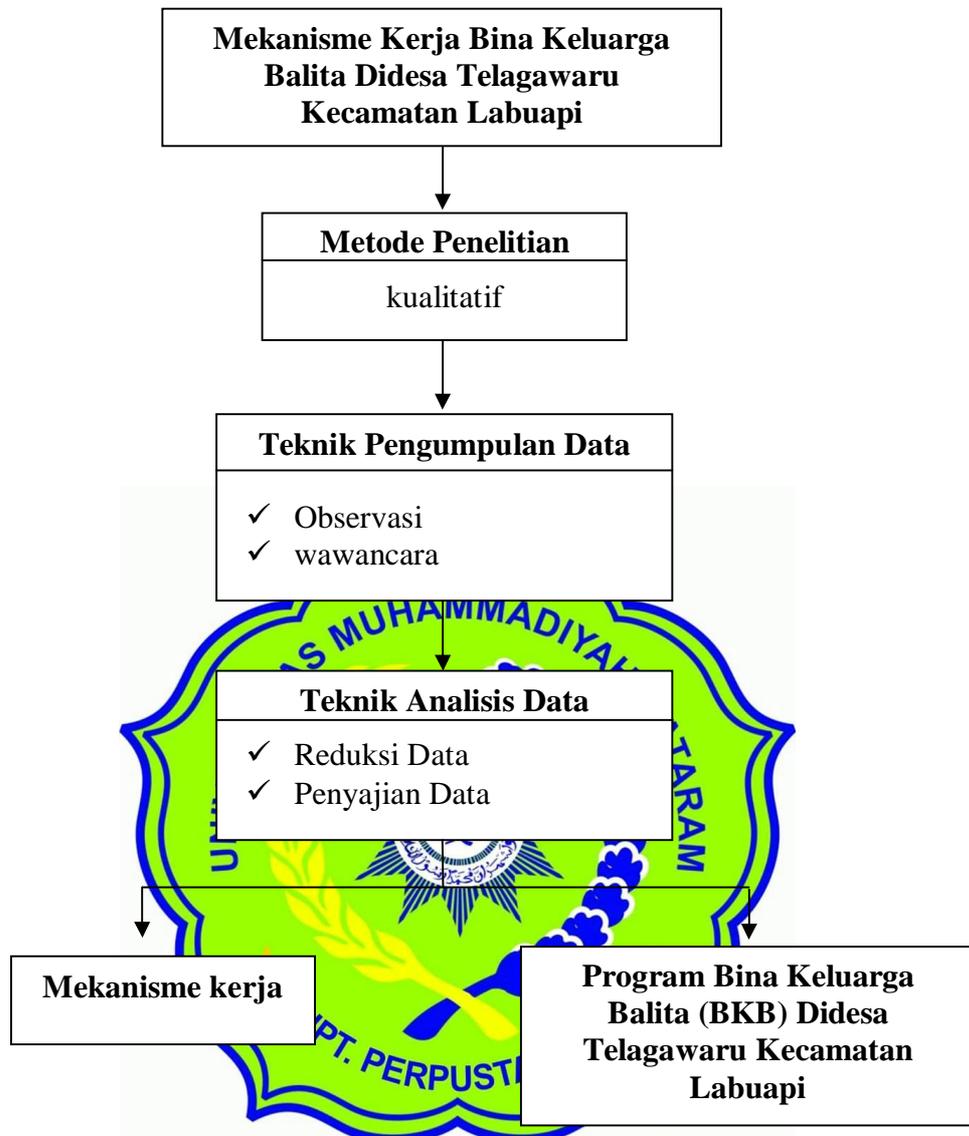
2.3 Kerangka Berfikir

Uma sekaran dalam (sugiyono 2018:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu dijelaskan antar hubungan variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus dijelaskan pada kerangka berpikir.

Menurut Sapto Haryoko (1993), kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila didalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel serta argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (sugiyono 2018:60).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori merupakan perangkat konsep definisi dan proporsi yang menyajikan gejala secara sistematis, merinci hubungan variabel-variabel untuk meramalkan dan meramalkan gejala-gejala tersebut.

gambar 3.1 Bagan kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang diamati. Lebih lanjut Moloeng (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (*gabungan*). Analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian ini menekankan makna generalisasi. Hasil penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengontruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita Di Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan objek dalam penelitian ini adalah Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi. Lokasi ini dipilih mengingat pentingnya

program BKB bagi pertumbuhan balita sehingga menarik untuk dijadikan lokasi penelitian, selain itu juga pemilihan daerah ini berdasarkan pertimbangan bahwa didaerah ini masih dilaksanakan kegiatan BKB dengan rutin, sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti didaerah tersebut.

3.3 Teknik Penentuan Informan

3.3.1. Pengertian Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting. Informan merupakan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan peneliti (Arikunto, 2010:188).

3.3.2. Cara Menentukan Informan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan jelas mengenai masalah penelitian yang akan dibahas, maka diperlukan suatu teknik informasi. Informan merupakan seseorang atau sekelompok orang yang benar-benar mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Jadi, informan adalah sumber informasi tentang penelitian. Adapun yang menjadi informan atau sumber informasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Telagawaru, Pengelola Program BKB, Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana, dan Peserta BKB.

Cara penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah penentuan informan dengan cara mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti

menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Misalnya orang yang memiliki tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan. Purposive sampling untuk menentukan informan kunci dan informan biasa.

a. Informan Kunci

Informan Kunci adalah informan yang mengetahui secara luas permasalahan yang sedang diteliti, informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

b. Informan Biasa

Informan Biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan, mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut, informan biasa dalam penelitian ini adalah orang tua balita dan masyarakat.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap tokoh masyarakat dan tim pelaksana program BKB.

2. Data skunder

Data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) Desa Telagawaru, Pengelola BKB, internet, dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengambil atau menggunakan sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

3.4.2. Sumber Data

Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti menggunakan langkah 3P yaitu *person* (orang), *Paper* (kertas), *place* (tempat).

1. *Person* (orang) merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh data mengenai variabel yang diteliti dengan cara wawancara.
2. *Paper* (kertas) adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol dan lain sebagainya.
3. *Place* (tempat) yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang akan diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus

“divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistikanya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrument pendukung untuk melengkapi datanya adalah: buku pedoman/buku panduan/buku catatan, bolpoin, handphone (untuk video dan foto). (Sugiyono, 2010:223-224)

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2007:209) mengatakan bahwa, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Pengamatan bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada diluar system yang diamati.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2010:10) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dengan observasi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen, oleh karena itu, jenis-jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang, (Sugiyono, 2010:240).

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman tentang Mekanisme Kerja Bina Keluarga Balita (BKB).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap hubungan atau system suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai mengumpulkan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan bertanya lagi, sampai tahap tertentu sampai datanya sudah tidak jenuh.

Kegiatan dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk tujuan mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif.

Dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto dan gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative.

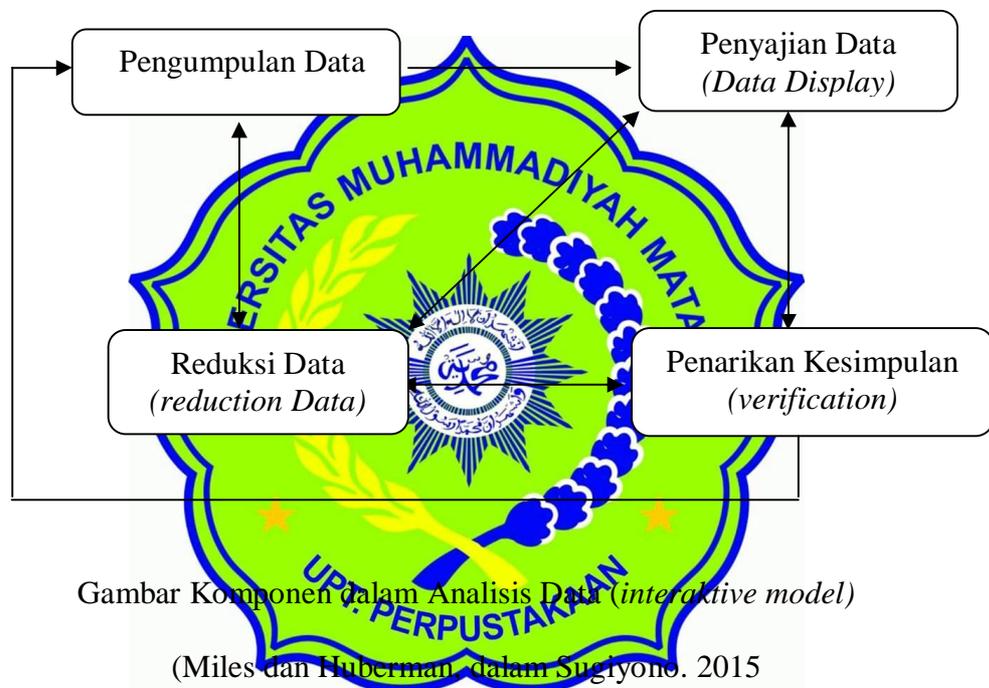
Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:189).



Gambar 3.1 Alur Pengolahan data menurut Miles dan Huberman

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar Komponen dalam Analisis Data (*interaktive model*)

(Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2015)